



Mobile Lab Siaga

PEMERINTAH Kota (Pemkot) Yogyakarta bakal menyiagakan beberapa mobile lab milinya, sepanjang masa Natal dan tahun baru (Nataru) di lokasi-lokasi potensi keramaian. Nantinya, laboratorium bergerak tersebut siap menggelar tes *antigen* acak bagi wisatawan.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe

Poerwadi menjelaskan, kebijakan ini ditempuh, untuk memastikan wisatawan yang singgah ke wilayahnya benar-benar dalam keadaan sehat. Sehingga, peluang lonjakan sebaran Covid-19 yang kini sudah begitu melandai dapat diantisipasi.

● ke halaman 11

Mobile Lab

● Sambungan Hal 1

"Bahkan di Malioboro sejak beberapa bulan lalu sudah kami lakukan. Setiap Sabtu dan Minggu, mobil kita siagakan di Hotel Mutiara," tegasnya, Minggu (26/12).

Tapi, Heroe memastikan, selama Nataru, pemeriksaan acak bakal lebih diintensifkan, mengingat animo pelancong yang datang ke Kota Yogyakarta mengalami peningkatan. Jadi, selain Malioboro, beberapa titik yang memiliki potensi keramaian tinggi juga masuk dalam sasaran.

"Mobil-mobil tersebut kita siagakan di wilayah yang punya aktivitas yang tinggi ketika libur Nataru. Sehingga kita bisa ambil sampel wisatawan di sana," cetusnya.

Selain tes *antigen*, pemeriksaan secara acak terkait status vaksinasi juga siap dilakukan di sejumlah destinasi. Sebab, selaras dengan aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat, selama Nataru ini, seluruh pelaku perjalanan antar daerah diwajibkan telah tervaksin dua

dosis.

Pihaknya pun telah bekerja sama dengan TNI dan Polri, guna membuat posko dengan penerjunan personel di sepanjang Tugu, Malioboro, Keraton (Gumaton). "Para petugas nantinya akan membantu agar tidak terjadi kerumunan massa, mengingatkan wisatawan agar selalu menerapkan protokol kesehatan, terutama mengenai pemakaian masker," purgkas Wawali.

Tindakan tegas

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadarmanta Baskara Aji, menyatakan bahwa tempat wisata, hotel, dan restoran yang tak mengadopsi aplikasi PeduliLindungi bakal dilakukan penutupan. Sebelum diberi sanksi penutupan, pengelola akan diberi peringatan terlebih dahulu jika kedapatan melakukan pelanggaran.

"Tentu ada tahapannya. Kalau ada yang tidak mematuhi, ya, akan kita tegur, kemudian surat tertulis yang lebih keras. Kalau tidak peduli kita cabut izinnnya sementara," jelas Aji, Minggu (26/12).

Menurutnya, seluruh tempat umum yang ba-

nyak dikunjungi orang wajib menyediakan QR Code PeduliLindungi. Sebab, aplikasi itu bermanfaat untuk meminimalisasi penularan Covid-19 serta memastikan para pengunjung telah tervaksin.

"Kita bisa kita lihat hasil tesnya pengguna seperti apa. Lalu apakah sudah vaksin berapa kali dan apakah dia suspek. Saya sepakat semua tempat sebaiknya memberlakukan PeduliLindungi," terangnya.

Aji mengklaim bahwa penerapan PeduliLindungi di DIY tergolong baik. Penilaian itu dilakukan oleh Kementerian Kesehatan. Tanggung jawab penerapan aplikasi tersebut diserahkan kepada asosiasi yang membidangi pariwisata dan perhotelan.

Asosiasi tersebut akan mengupayakan seluruh anggotanya untuk mendapat QR Code sebagai persyaratan untuk menggunakan aplikasi tersebut. "Kalau semua memang belum menggunakan, tapi hampir semua terutama yang pengunjungnya banyak seperti mall, hotel, dan destinasi yang banyak dikunjungi orang sudah pakai," jelasnya. (aka/tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005